

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perikanan adalah salah satu subsektor dari sektor pertanian yang memiliki peran sebagai pendukung perekonomian negara yang memiliki prospek cukup baik dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Udang merupakan salah satu produk ekspor perikanan yang berkontribusi cukup besar bagi perekonomian Indonesia. Amerika Serikat, Jepang, dan Uni Eropa merupakan pasar ekspor utama udang dari Indonesia. Ekspor udang tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 21,07 persen yaitu dari 162,4 ribu ton pada tahun 2013 menjadi 196,6 ribu ton pada tahun 2014 (BPS, 2016).

Udang Vaname (*Litopenaeus vannamei*) adalah udang introduksi yang berasal dari perairan Amerika Tengah yang dikenal dengan sebutan *Pacific White Shrimp*. Udang ini mulai dibudidayakan di Indonesia pada tahun 2000 dan petambak meraup keuntungan yang cukup banyak dari hasil budidaya tersebut. Masuknya Udang Vaname ke Indonesia menghidupkan kembali usaha pertambakan yang mengalami kegagalan budidaya akibat serangan penyakit pada Udang Windu (Rusmiyati, 2015). Petambak udang memilih jenis Udang Vaname dikarenakan ketahanannya yang lebih baik terhadap cuaca yang seringkali berubah, hal ini menjadi pertimbangan para petambak untuk melakukan budidaya Udang Vaname dibandingkan dengan udang jenis lainnya. Udang Vaname pada tahun 2014 menyumbang 77,79 persen dari total produksi udang Indonesia. Sedangkan udang windu dan udang jenis lainnya menyumbang sebanyak 22,21 persen (BPS, 2016).

Kabupaten Bangkalan adalah salah satu kabupaten yang ada di Pulau Madura yang memiliki daerah pesisir dengan jumlah tambak sebanyak 849 tambak. Jumlah tersebut termasuk digunakan dalam usaha budidaya Udang Vaname (BPS Provinsi Jawa Timur, 2017). Kecamatan Kwanyar merupakan salah satu daerah pesisir selatan Kabupaten Bangkalan yang mengusahakan budidaya Udang Vaname. Produksi Udang Vaname di Kecamatan Kwanyar dalam tiga tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Jumlah Produksi Udang Vaname di Kecamatan Kwanyar Tahun 2016-2018

Tahun	Jumlah Produksi (Ton)
2016	76,6
2017	50,0
2018	59,8

Sumber: Dinas Perikanan Kabupaten Bangkalan, 2018.

Berdasarkan Tabel 1.1 tersebut, dapat diketahui bahwa produksi Udang Vaname di Kecamatan Kwanyar mengalami fluktuasi pada tiga tahun terakhir. Berkurangnya jumlah produksi Udang Vaname tersebut dapat diakibatkan oleh manajemen yang kurang baik pada usaha budidaya Udang Vaname terutama pada kualitas lingkungan pembudidayaan. Tahun 2018, Kecamatan Kwanyar tercatat sebagai daerah penghasil Udang Vaname terbesar ke 5 di Kabupaten Bangkalan setelah Kecamatan Klampis (387,5 ton), Kecamatan Tanjungbuni (132,8 ton), Kecamatan Socah (98,7 ton), dan Kecamatan Sepulu (93,0 ton) (Dinas Perikanan Kabupaten Bangkalan, 2018).

Menurut Dinas Perikanan Kabupaten Bangkalan (2017), jumlah petambak di Kecamatan Kwanyar pada tahun 2017 yaitu sebanyak 35 petambak. Namun pada tahun 2018, jumlah petambak menurun drastis menjadi 16 petambak (Dinas Perikanan Kabupaten Bangkalan, 2018). Adanya kemungkinan risiko kegagalan pada budidaya Udang Vaname memerlukan pengetahuan tentang risiko apa yang menyebabkan terjadinya kegagalan tersebut. Meskipun Udang Vaname lebih tahan terhadap gangguan cuaca ataupun penyakit dibandingkan dengan jenis udang lain, namun petambak tentu saja harus tetap memperhatikan segala kemungkinan terjadinya risiko. Oleh karena itu perlu adanya tindakan manajemen risiko untuk mengetahui, mengantisipasi dan meminimalisir risiko yang terjadi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Apa saja sumber-sumber risiko yang terdapat pada usaha budidaya Udang Vaname di Kecamatan Kwanyar?
2. Bagaimana tingkat probabilitas dan dampak risiko pada usaha budidaya Udang Vaname di Kecamatan Kwanyar?
3. Bagaimana penanganan risiko yang dilakukan dalam kegiatan usaha budidaya Udang Vaname di Kecamatan Kwanyar?

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi sumber-sumber risiko yang terdapat pada usaha budidaya Udang Vaname di Kecamatan Kwanyar.
2. Menganalisis tingkat probabilitas dan dampak risiko pada usaha budidaya Udang Vaname di Kecamatan Kwanyar.
3. Menganalisis penanganan risiko yang dilakukan dalam kegiatan usaha budidaya Udang Vaname di Kecamatan Kwanyar.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang membutuhkan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi petambak Udang Vaname, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam penanganan risiko yang terjadi dalam usaha budidaya yang dilakukan, sehingga dapat mereduksi kemungkinan terjadinya risiko serta risiko yang terjadi akan dapat ditangani dengan baik dan hal ini dapat meminimalisir terjadinya kerugian akibat risiko yang mungkin terjadi.
2. Bagi penulis, penelitian ini dapat melatih kemampuan penulis dalam menganalisis risiko yang terjadi pada usaha budidaya Udang Vaname berdasarkan data dan fakta yang diperoleh di lapangan, serta penulis dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan.
3. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur untuk penelitian selanjutnya serta sebagai bahan masukan bagi pihak yang membutuhkan.